

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada dasarnya didalam kehidupan masyarakat tentunya memiliki forum pendidikan, agar terciptanya suatu perkembangan pola fikir yang lebih baik. Pada awalnya seseorang akan mendapatkan pendidikan secara informal yaitu dari kalangan keluarga dan juga dari lingkup lingkungannya. Setelah mendapatkan pendidikan secara informal maka seseorang akan memasuki ke jenjang berikutnya yaitu pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, tentunya memiliki beberapa syarat dan faktor dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang di tentukan oleh pendidikan formal antara lain ialah ketentuan batasan umur, adanya peserta didik, tempat dan waktu. Meskipun pemerintah telah menerapkan pendidikan dasar wajib selama 9 (sembilan) tahun, masyarakat mungkin tidak selalu dapat mengakses kesempatan belajar di sekolah formal karena sejumlah masalah dan hambatan. Akibatnya, ada beberapa warga yang belum merasakan pendidikan formal yang menyebabkan minimnya pengetahuan dasar dalam sebuah pendidikan formal. (Septiani, 2015)

Mengenai pendidikan nonformal, setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang terjadi di luar sistem pendidikan formal dilakukan baik secara mandiri maupun melalui organisasi dengan tujuan khusus membantu

siswa tertentu (atau masyarakat) dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.(Wahyu B. S, 2001) Pendidikan nonformal sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam menyelesaikan suatu permasalahan sosial yang ada. Karena pendidikan nonformal dapat digunakan untuk melengkapi, mengganti, atau meningkatkan pendidikan formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu organisasi pendidikan nonformal yang mengkoordinasikan kegiatan Pendidikan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan kelembagaan dalam penyelenggaraan maupun pengelolaan yang pendidikannya berbasis pada masyarakat sehingga kelembagaan tersebut bisa membangkitkan kreatifitas di masyarakat.

Dalam PKBM Mutiara Bina Insani tepatnya di desa Sambirejo kecamatan Trenggalek mereka menyelenggarakan program pembelajaran kepada masyarakat setempat, salah satu program yang diadakan PKBM Mutiara Bina Insani adalah Himpunan Janda Berkarya (HIJAB). Didalam program HIJAB ini PKBM Mutiara Bina Insani memberikan pembelajaran pada warga janda terutama dalam meningkatkan pendidikan kemandirian. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan janda adalah terciptanya kepribadian yang baik dan membentuk karakter mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan berwirausaha.(Suryo, 2016)

Upaya yang dilakukan oleh PKBM Bina Insani dalam program “Himpunan Janda Berkarya” tentunya bukan hanya untuk memberdayakan

seorang janda yang memiliki peran sebagai kepala rumah tangga dalam segi ekonomi saja, akan tetapi ada kegiatan-kegiatan tambahan pendidikan nonformal lainnya yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang baik.

Salah satu upaya kecil PKBM Mutiara Bina Insani dalam meningkatkan kemandirian warga HIJAB dengan cara mengadakan perkumpulan para janda-janda dan saling berbagi cerita tentang permasalahan hidup atau disebut juga dengan istilah curhat. Bercerita kepada orang lain atau curhat dapat menjadikan salah satu cara koping untuk mengatasi gangguan psikologis. (Binti N K, 2022) Dengan saling menceritakan pengalaman dapat memeberikan sebuah pelajaran baru bagi para warga janda, bahwasanya permasalahan janda yang di tinggal suami dapat memeberikan dampak yang berbeda-beda dan kemungkinan akan dialami dalam waktu tertentu. Hasil dari perkumpulan janda tersebut dapat membangun perasaan simpati yang dapat meningkatkan perasaan untuk saling menolong, dan akhirnya terciptalah sebuah Kerjasama tim yang saling tolong-menolong.

Dengan adanya Kerjasama dan saling tolong-menolong maka terbentuklah sebuah *ukhwah*. Dalam persaudaraan janda tentunya ingin menciptakan *ukhwah Islamiyah*, persaudaraan yang kokoh, utuh, dan solid yang dapat menjadikan HIJAB (Himpunan Janda Berkarya) organisasi yang mandiri dan professional. (Cecep & Anshori, 2016)

Seorang janda atau sosok ibu yang menjadi kepala rumah tangga tentu akan merasakan kerasnya mengurus keluarga seorang diri tanpa dampingan seorang suami. Dengan seiringnya waktu mereka akan mendapatkan sebuah

pelajaran yang sangat berharga dalam menjalani kehidupannya, tentunya seorang janda harus meningkatkan sifat kemandirian dalam mengurus keluarganya, hal ini tentunya membutuhkan faktor pendukung untuk tercapainya sebuah tujuan. Bukan hanya dari segi pendidikan akademis akan tetapi juga memberikan pendidikan keagamaan agar keluarganya tidak minim pengetahuan ataupun lalai dalam segi bidang pendidikan keagamaan islam, apalagi mereka sudah tidak memiliki seorang imam.

Fenomena dalam kasus janda tentunya bukan hanya dari faktor meninggalnya seorang suami, akan tetapi juga dalam kasus perceraian. Sedangkan dalam kasus perceraian ada undang-undang yang menyinggung dalam segi harta yang dimilikinya. Yang menjadi masalah dalam kasus perceraian yakni tingkat perekonomian mereka yang kurang mampu. Di dalam pernikahan terdapat harta bersama, yaitu harta yang dikumpulkan atau diperoleh di masa pernikahan, sebagaimana ditentukan pada pasal 35 ayat (1) UU perkawinan : “harta benda yang diperoleh selama perkawinan menjadi harta bersama”.(Djuniarti 2017) Adapun pembagian properti dalam kasus perceraian hidup ataupun perceraian kematian. Sesuai dengan aturan yang digariskan dalam pasal 128 KUHP perdata, Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dan penyusunan hukum Islam, setiap pasangan suami istri menerima bagian kedua yang sama.

Sebagaimana halnya seorang manusia, kita juga memiliki rasa social. Seorang janda yang mengurus keluarganya sendirian tentu membutuhkan bantuan dari orang lain, terlebih seorang janda yang kesusahan dalam segi

finansial. Sebagai umat muslim kita diajari gotong royong dan saling membantu, terlebih kepada orang yang membutuhkan bantuan. Rasulullah telah bersabda mengenai tentang menolong janda dan orang miskin dalam kitab shahih Bukhari hadis nomor 5547 :

حدثنا اسماعيل عبد الله حدثني مالك عن صفوان بن سليم يرفعه الى النبي صلى الله عليه وسلم قال: الساعي على الأرملة والمسكين كالمجاهد في سبيل الله أو كالذي يصوم النهار و يقوم الليل. (رواه بخاري)

Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Abdullah dia berkata; telah menceritakan kepadaku Malik dari Shafwan bin Sulaim yang merafa'kan (menyandarkannya) kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin seperti orang yang berjihad dijalan Allah atau seperti orang yang selalu berpuasa siang harinya dan selalu shalat malam pada malam harinya."* (HR Al-Bukhari)

PKBM Bina insani membantu para janda bukan hanya dari segi finansial, akan tetapi juga menyalurkan ilmu-ilmu yang bisa bermanfaat bagi kehidupan janda di masa yang akan datang.

B. FOKUS PENELITIAN

Permasalahan seorang janda yang di tinggal pergi suaminya tentu memberikan pengaruh dalam kehidupannya. Mereka harus mandiri dalam menjalani peran sebagai kepala keluarga. Untuk membentuk karakter yang mandiri tentunya membutuhkan sebuah proses dalam pengembangan karakter mandiri, seorang janda harus menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab penuh atas semua permasalahannya.

Berikut adalah beberapa pertanyaan utama yang akan diselidiki dalam upaya memberikan jawaban:

1. Strategi apa saja yang dilakukan PKBM Mutiara Bina Insani Trenggalek dalam proses Pendidikan kemandirian berbasis nilai-nilai islam pada Himpunan Janda Berkarya?
2. Bagaimana hasil strategi Pendidikan PKBM Mutiara Bina Insani Trenggalek dalam membentuk kemandirian berbasis nilai-nilai islam pada Himpunan Janda Berkarya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat PKBM Mutiara Bina Insani dalam mengembangkan Pendidikan kemandirian pada Himpunan Janda Berkarya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi perkembangan karakteristik mandiri dalam Himpunan Janda Berkarya di kecamatan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui hasil yang didapat dalam pembelajaran pengembangan karakter mandiri di Himpunan Janda Berkarya di kecamatan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi PKBM dalam meningkatkan kemandirian Himpunan Janda Berkarya di kecamatan Trenggalek.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam Ilmu Pendidikan
- b. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis dari Skripsi untuk Berbagai Pihak:

a. Untuk lembaga

- 1) Meningkatkan Reputasi: Skripsi yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi lembaga pendidikan atau penelitian,
- 2) Kontribusi Ilmiah: Skripsi dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu dan pemahaman di bidang yang relevan.
- 3) Kolaborasi: Melalui skripsi, lembaga dapat menjalin kerjasama dengan institusi atau organisasi terkait.

b. Peserta Himpunan Janda Berkarya:

- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Skripsi memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam bidang studi yang dipilih.

- 2) Pengembangan Kemampuan Analisis: Melalui skripsi, peserta didik dapat melatih kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi dalam menyelesaikan permasalahan.

c. Untuk Peneliti:

- 1) Publikasi dan Pengakuan: Skripsi yang berkualitas dapat dijadikan dasar untuk publikasi ilmiah dan memberikan pengakuan terhadap karya penelitian.
- 2) Pengembangan Karier: Skripsi yang baik dapat menjadi modal untuk mengembangkan karier di dunia akademik atau industri terkait.

d. Calon Peneliti Baru:

- 1) Sumber Referensi: Skripsi dapat menjadi referensi bagi calon peneliti baru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian yang relevan.
- 2) Inspirasi Penelitian: Skripsi dapat memberikan inspirasi bagi calon peneliti untuk menemukan topik penelitian baru yang menarik dan relevan.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga dari masyarakat yang di kelola oleh masyarakat, secara filosofi lembaga ini penyelenggaraanya dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Yang artinya lembaga ini berbentuk

nonformal yang diadakan oleh masyarakat untuk mengembangkan atau membangun pendidikan kepada masyarakat itu sendiri yang diperoleh dari masyarakat tersebut. Program diluar sekolah atau nonformal yang di kelola oleh PKBM berasal dari sebuah kebutuhan belajar masyarakat untuk meningkatkan kopetensi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar yang dapat berdampak dalam kesejahteraan kehidupan.

2. Kemandirian adalah kemampuan untuk megambil pilihan dan menerima konsikkuensi yang menyertainya, tidak tergantung kepada orang lain. Meningkatkan kemandirian merupakan sebuah upaya seseorang dalam mengembangkan salah satu kemampuan pola fikirnya.
3. Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai islam ini bersifat mutlak dan suci. Dalam agama islam, segala sesuatu pekerjaan harus didasari dengan nilai-nilai keislaman yang sudah tercantumkan di Al-Qur'an dan Hadis.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dimana setiap babnya terdapat sub bab beserta penjelasannya yaitu sebagai berikut.

Dalam penulisan BAB I, peneliti mengurai bagian-bagian yang telah terpapar untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah dengan metode kualitatif diantaranya yaitu: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan juga Sistematika Penelitian.

Sedangkan dalam penulisan BAB II, peneliti menuliskan hasil dari kajian pustaka yang berisikan : hasil penelitian terdahulu atau kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berfikir.

Pada pembahasan BAB III yaitu Metode Penelitian, yang mana dalam metode penelitian ini ada poin-poin yang akan di uraikan oleh peneliti diantaranya : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Penyusunan dan implementasi sistem tercakup dalam Bab IV. Tahap persiapan dan penerapan bab ini ada pada titik ini. Penulis sekarang akan membahas secara rinci tentang analisis sistem yang akan disajikan dalam aplikasi (implementasi), serta spesifikasi keputusan yang dibuat pada bab sebelumnya.

Penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian pada BAB V. Penulisan ini dilakukan untuk memaksimalkan sistem setelah prosedur analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dan rekomendasi sangat membantu agar hasil penelitian dapat diperhitungkan oleh penulis atau peneliti lain untuk memaksimalkan penelitian dengan topik yang sama atau penelitian tambahan.